

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**KIKI SONIA PUTRI**

**2017/17059019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : Kiki Sonia Putri  
TM/NIM : 2017/17059019  
Jurusan : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

Disetujui Oleh

Mengetahui

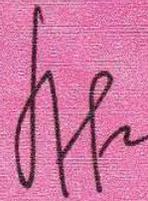
Ketua Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D

NIP. 198104042005011002

Pembimbing



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D CFP

NIP. 197404241998022001

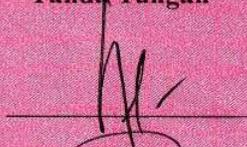
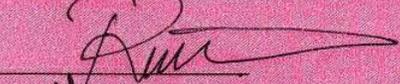
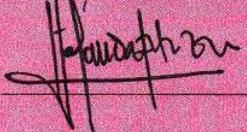
## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama : Kiki Sonia Putri  
TM/NIM : 2017/17059019  
Jurusan : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Erni Masdupi, SE., M.Si., Ph.D., CFP	(Ketua)	
Dr. Rosyeni Rasyid, SE., ME., CFP	(Anggota)	
Yolandafitri Zulfia, SE., M.Si	(Anggota)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Sonia Putri  
NIM/TM : 17059019  
Tempat/Tanggal Lahir : Mandahiling, 14 Februari 1999  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jorong Mandahiling, Nagari Lawang Mandahiling, Kec. Salimpaung,  
Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.  
No. Hp. : + 62 82171974197  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham  
pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.



Kiki Sonia Putri  
NIM.17059019

## ABSTRAK

**Kiki Sonia Putri** : **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
(2017/17059019)

**Dosen Pembimbing** : **Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D., CFP**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 231 sampel bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berupa *risk profile* dalam bentuk risiko likuiditas (LDR) dan risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Harga Saham, Tingkat Kesehatan Bank, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, *Good Corporate Governance, Earnings, Capital.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaann Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Stata Satu (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, baik materil maupun non materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D., CFP selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, S.E., ME., CFP selaku penguji I dan Ibu Yolandafitri Zulfia, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Okki Trinanda, S.E., M.M selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Edison dan Ibu Salfa Kartini, kakak Tessa Sonia Putri, abang Muhammad Zukri, dan adik Virgian Sonia Putra, Angelica Maswita Putri serta keponakan saya Abian Tama Wijaya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hengki Wahyudin yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan juga bantuan agar terselesainya skripsi ini . Terkhususnya Anisa Rahmi dan Resta Aprimaniza.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang bapak/ibu serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Dan peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya bagi semua pihak.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	
1	
B. Identifikasi Masalah	
15	
C. Batasan Masalah	
16	
D. Rumusan Masalah	
16	
E. Tujuan Penelitian	
17	
F. Manfaat Penelitian	
18	
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori	
19	
1. Teori sinyal ( <i>Signalling Theory</i> )	19
2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> )	20
3. <i>Efficient Market Theory</i> ( <i>Efficient Market Hypothesis/EMH</i> )	22
4. Harga Saham	24
5. Perbankan	25
6. Kesehatan Perbankan	28
7. Hubungan Antar Variabel	37
8. Variabel Kontrol	40
B. Penelitian Terdahulu	
40	

C. Kerangka Konseptual	46	
D. Hipotesis	50	
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		<b>51</b>
A. Jenis Penelitian	51	
B. Objek Penelitian	51	
C. Populasi dan Sampel	51	
1. Populasi		51
2. Sampel		52
D. Jenis dan Sumber Data	53	
1. Jenis Data		53
2. Sumber Data		53
E. Teknik Pengumpulan Data	54	
1. Studi pustaka		54
2. Studi Dokumenter		54
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	54	
1. Variabel Dependen (Y)		54
2. Variabel Independen		55
3. Variabel Kontrol		59
G. Teknik Analisis Data	61	
1. Statistik Deskriptif		61
2. Uji Asumsi Klasik		61
3. Analisis Regresi Berganda		63
4. Pengujian Hipotesis		64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		<b>66</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66	
1. Pasar Modal Indonesia		66
2. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan		68

B. Deskripsi Variabel Penelitian	69
1. Harga Saham	71
2. Risiko Kredit	71
3. Risiko Likuiditas	72
4. Risiko Pasar	73
5. Good Corporate Governance	73
6. Earnings	74
7. Capital	75
C. Analisis Data	
75	
1. Uji Asumsi Klasik	76
2. Model Regresi Linier Berganda	80
3. Pengujian Hipotesis	82
D. Pembahasan	
85	
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>94</b>
A. Simpulan	
94	
B. Saran	
96	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.....	3
Tabel 2. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.....	7
Tabel 3. Rasio LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013 -2019.....	8
Tabel 4. NIM Perusahaan Perbankan tahun 2013 -2019.....	10
Tabel 5. Rasio ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	12
Tabel 6. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	14
Tabel 8 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 9. Kriteria pengambilan Sampel.....	52
Tabel 10. Kriteria Penetapan peringkat NPL.....	56
Tabel 11. Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	56
Tabel 12. Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	57
Tabel 13. Aspek Penilaian GCG.....	57
Tabel 14. Kriteria Peringkat Komposit GCG.....	58
Tabel 15. Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	59
Tabel 16. Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	59
Tabel 17. Defenisi operasional dan pengukuran Variabel.....	60
Tabel 18 Deskriptiv Variabel Penelitian.....	70

Tabel 19. Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	77
Tabel 20. Hasil Uji Multikolonieritas.....	77
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 22. Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 23. Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane Orcutt</i> .....	80
Tabel 24. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	80

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	49
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....	100
Lampiran 2. Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	101
Lampiran 3. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	102
Lampiran 4. LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	103
Lampiran 5. NIM Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	104
Lampiran 6. GCG Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	105
Lampiran 7. ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	107
Lampiran 8. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	108
Lampiran 9. SIZE Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....	109
Lampiran 10. Data Statistik.....	110
Lampiran 11. Hasil Olah Data Statistik SPSS 26.0.....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam sebuah negara, karena kegiatan pasar modal suatu negara dapat menggambarkan kondisi bisnis negara tersebut. Pasar modal merupakan penggerak perekonomian dimana melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana yang mereka butuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaannya. Dana yang dibutuhkan tersebut dapat diperoleh dengan melakukan transaksi jual-beli sekuritas di pasar modal. Pada umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrument derivatif lainnya (Tandelilin, 2001).

Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah bukti seseorang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Saham menjadi instrumen investasi yang sering dipilih, karena saham dianggap memberikan return yang lebih besar dibanding instrumen lainnya. Keuntungan dari investasi saham berupa *capital gain* yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham. Saat berinvestasi saham, investor harus memahami bagaimana harga saham suatu perusahaan berubah. Informasi harga saham dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham perusahaan yang tepat, sehingga investasi yang akan

dilakukan dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Karena harga saham merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memperoleh keuntungan maka penelitian mengenai harga saham ini sangat menarik untuk diteliti.

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (Husna,2012). Harga saham dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal (A. Surachim, Tanuatmodjo & Kussuma, 2016). Harga saham di pasar modal mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan ini di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan perubahan harga saham, karena harga saham dapat mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga akan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin,2002).

Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari lembaga keuangan yang penting peranannya dalam kegiatan perekonomian. Bank berfungsi sebagai lembaga yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada

masyarakat. Berdasarkan peran penting yang dimiliki oleh bank menjadikan bank sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi.

Menurut Amanda dan Wahyu (2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu sektor perbankan menjadi tempat menarik bagi investor untuk berinvestasi yang terlihat dari nilai total trading sektor perbankan lebih besar dari sektor lainnya dengan nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Sektor perbankan juga memiliki nilai kapitalisasi pasar yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar itu sendiri merupakan nilai dari keseluruhan harga saham suatu perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. Jumlah kapitalisasi pasar yang dimiliki sektor perbankan tahun 2019 yakni sebesar 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Perkembangan harga saham beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2019 dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.**

Kode Bank	Harga Saham Penutupan						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	1570	1600	1560	1550	1375	1380	2800
BJTM	375	460	437	570	710	690	685
BMAS	285	338	400	420	392	368	358
BNGA	920	835	595	845	1350	915	965
MAYA	2750	1880	1950	3150	3850	7025	9100
<b>Rata-rata</b>	1180	1023	988	1307	1535	2076	2782

*Sumber : Annual Report Bank*

Berdasarkan tabel 1 terlihat perkembangan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2013 sampai 2019. Perkembangan harga saham tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013-2015 dilihat dari

rata-ratanya harga saham mengalami penurunan, sementara pada tahun 2016-2019 harga saham mengalami peningkatan. Harga saham menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum membeli suatu saham. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kinerja perusahaan yang mana pada penelitian ini diukur dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank yang baik menandakan perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga saham akan naik. Selain itu Catriwati (2017) juga berpendapat bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa efek. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan aktivitasnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank sangat penting, karena informasi tentang kesehatan bank dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dilakukan setiap periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangannya.

Penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Tata Cara

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, penilaian dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS yang mencakup beberapa faktor diantaranya *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan usaha perbankan yang kompleks, penilaian dengan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan sehingga dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan waktu yang akan datang. Untuk itu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya dengan pendekatan risiko (*risk based banking ratio*) baik secara individu maupun konsolidasi. Penilaian dengan pendekatan risiko ini menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital*).

Profil Risiko (*risk profile*) adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan usaha bank dan kualitas penerapan manajemen risiko bank. Menurut Kheder (2013) menyatakan bahwa risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitupula sebaliknya.

Ada delapan jenis risiko yang dihadapi bank diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini ada 3 jenis risiko yang dinilai yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas, peneliti

hanya memperoleh data kuantitatif dari 3 jenis risiko tersebut dan tidak ditemukan pada jenis risiko lainnya serta peneliti tidak menggunakan risiko lainnya karena adanya keterbatasan data. Menurut Niken Pratiwi (2014) dalam penilaian tingkat kesehatan bank hanya 3 jenis risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan publikasi yaitu, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada penelitian ini risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan alasan NPL merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia. NPL adalah rasio untuk menghitung persentase kredit bermasalah yang dihadapi bank. Semakin kecil nilai NPL menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang dihadapi bank. Tabel 2 menampilkan nilai rasio NPL perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

Tabel 2. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.

Kode Bank	NPL %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BDMN	0.22	2.16	2.26	3.59	2.58	2.33	2.26
BJTM	3.44	3.31	4.29	4.77	4.59	3.75	2.77
BMAS	0.61	0.71	0.51	0.91	1.52	2.14	2.34
BNGA	2.23	3.90	3.74	3.83	3.69	3.06	2.74
MAYA	0.64	1.19	2.51	2.11	5.65	5.54	3.85
<b>Rata-rata</b>	1.42	2.26	2.66	3.04	3.60	3.36	2.79

Sumber: Annual Report Bank

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat perkembangan rasio NPL perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019. Nilai rasio NPL perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2013-2017 dan pada tahun 2018 rasio NPL mengalami penurunan sampai tahun 2019. Rasio NPL tertinggi terjadi pada tahun 2017

dengan rata nilai NPL 3.60%. Dilihat dari rata-ratanya nilai NPL setiap tahun masih berada di bawah angka 5% yang artinya nilai NPL masih berada dibawah batas ketentuan batas maksimum nilai NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia, namun jika dilihat secara individual bank Mayapada Internasional dengan kode bank MAYA memperoleh nilai NPL diatas 5% pada tahun 2017 dan 2018. Terjadinya peningkatan rasio NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser, 2003). Terjadinya penurunan kinerja bank dalam menghasilkan laba akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut sehingga harga saham akan turun.

Berdasarkan penjelasan tersebut NPL memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dimana jika NPL meningkat akan terjadi penurunan pada harga saham begitupula sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taslim & Gusganda (2021) dan Buchory (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham . Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Catriwati (2017) dan Rida (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul ketika bank gagal memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan rasio *loan to deposit ratio* (LDR), yang didukung oleh

pernyataan yang di kemukakan oleh Winarsih (2014) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Tabel 3 menggambarkan bagaimana perkembangan rasio LDR perusahaan perbankan tahun 2013 -2019.

**Tabel 3. Rasio LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013 -2019**

Kode Bank	LDR %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	102.35	101.30	101.61	80.93	81.02	86.93	87.83
BJTM	84.98	86.54	82.92	90.48	79.69	66.57	63.34
BMAS	85.73	77.20	92.96	99.88	97.14	100.87	94.13
BNGA	95.88	100.95	99.34	99.73	97.78	98.80	99.30
MAYA	85.61	81.25	82.99	91.40	90.08	91.83	93.34
<b>Rata-rata</b>	88.49	85.14	88.65	88.34	86.01	86.09	85.15

*Sumber: Annual Report Bank*

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa rasio LDR perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2019. Peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut kurang baik yang artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya menurun karena persentase kredit yang diberikan lebih besar dari persentase dana pihak ketiga.

Bank dengan tingkat likuiditas yang kurang baik memberikan informasi bahwa bank tersebut dalam kondisi yang kurang sehat sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut turun yang akan tercermin pada penurunan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Irma (2018) LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan oleh Yuneita (2012) dan Catriwati (2017) LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Risiko pasar merupakan kerugian yang disebabkan oleh menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada harga pasar. Pada penelitian ini risiko pasar diukur dengan rasio *net interest margin* (NIM). Rasio NIM dipilih berdasarkan peraturan OJK No.18/PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang menyatakan bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk menilai risiko pasar yaitu dengan net interest margin (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bergantung pada selisih bunga dengan kredit yang diberikan (Mahardian 2008). Tabel 4 menggambarkan nilai rasio NIM perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

**Tabel 4. NIM Perusahaan Perbankan tahun 2013 -2019.**

Kode Bank	NIM %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	7.94	6.49	7.72	7.34	6.53	6.33	6.06
BJTM	8.32	7.28	6.86	7.88	6.79	5.97	5.55
BMAS	4.68	4.19	3.93	4.99	4.52	4.40	3.76
BNGA	3.89	3.94	4.10	4.23	4.02	3.76	3.71
MAYA	4.22	3.19	3.76	4.08	3.76	3.65	3.32
<b>Rata-rata</b>	5.81	5.02	5.27	5.70	5.13	4.82	4.48

*Sumber: Laporan tahunan perbankan*

Tabel 4 memperlihatkan rasio NIM perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019. Rasio NIM perusahaan perbankan tertinggi dilihat dari rata-ratanya berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.81% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.48%. Nilai NIM yang menurun menunjukkan bank kurang efektif dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk

kredit, sehingga pendapatan bunga menurun. Hal ini akan menjadi informasi yang kurang bagus bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan perbankan dan berdampak pada harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Catriwati (2017) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar (2019) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Nureny (2019) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel selanjutnya dari penilaian tingkat kesehatan bank yaitu GCG (*good corporate governance*) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Menurut Toruan (2013), baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tatakelola yang bagus tentu memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang tentu akan berdampak pada naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis (2016) dan Salsabilla et al. (2021) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Medyawicesar et al. (2018) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Komponen penilaian tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu *earning* atau *rentabilitas*. Rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas pada

penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). Hal ini didukung oleh pernyataan Bank Indonesia yang lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank. Peningkatan pada nilai ROA menggambarkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat, sehingga deviden yang akan diterima pemegang saham akan meningkat (Susanto, 2014). Tingkat keuntungan yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut tinggi dan akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Perkembangan rasio ROA beberapa perusahaan perbankan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Rasio ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019**

Kode Bank	Return On Asset %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	5.19	3.64	3.43	2.27	2.99	2.94	2.56
BJTM	3.49	3.62	2.95	3.37	3.18	2.80	2.43
BMAS	1.02	0.71	1.02	1.68	1.54	1.42	1.06
BNGA	2.66	1.27	0.48	1.07	1.56	1.82	1.94
MAYA	2.12	1.58	1.86	1.79	1.22	0.69	0.77
<b>Rata-rata</b>	2.90	2.16	1.95	2.03	2.10	1.93	1.75

*Sumber: Annual Report Bank*

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai ROA perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata rasio ROA perusahaan perbankan merupakan yang paling tinggi yaitu 2.90% dan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada tahun tahun 2019 dengan nilai 1.75 %. Secara keseluruhan yang terlihat dari rata-ratanya nilai ROA bank masih berada diatas batas ketentuan minimal nilai ROA yang ditetapkan bank Indonesian yaitu 1,5%, akan tetapi secara individu masih ada perusahaan perbankan yang memperoleh nilai ROA dibawah 1,5% seperti pada bank Maspion Indonesia Tbk yang memperoleh ROA 1.02% tahun 2013, 0.71% tahun 2014, 1.02% tahun 2015, 1.42% tahun 2018 dan 1.06 % tahun 2019. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun sehingga berdampak pada turunnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yuneita (2012), Catriwati (2017) dan Abu Bakar (2019) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Harry & Dian (2016) , Rahayu (2018) dan Nureny (2019) memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel berikutnya yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu *capital* atau permodalan. Penilaian terhadap faktor permodalan terdiri dari evaluasi terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan modal. Untuk mengukur variabel *capital* atau permodalan rasio yang digunakan yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) .Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Medyawicesar et al. (2018) yang menyebutkan bahwa *capital*

dihitung dengan menggunakan rasio CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya,2005).

Menurut Purwasih (2010) kepercayaan investor dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Sesuai dengan peraturan BI No. 5/12/2003 tentang kewajiban penyediaan modal minimum, sebuah bank wajib memenuhi rasio CAR minimum sebesar 8%. Berikut ini disajikan tabel nilai CAR perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

**Tabel 6. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019**

Kode Bank	CAR %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	26.99	26.35	28.26	35.12	33.85	34.58	38.60
BJTM	23.72	20.86	21.22	23.88	24.65	24.21	21.77
BMAS	21.00	19.45	19.33	24.32	21.59	21.28	20.19
BNGA	15.36	15.58	16.28	17.96	18.60	19.66	21.47
MAYA	14.07	10.25	12.97	13.34	14.11	15.19	16.19
<b>Rata-rata</b>	20.23	18.50	19.61	22.92	22.56	22.98	23.64

*Sumber: Annual Report Bank*

Tabel 6. menunjukkan nilai CAR perusahaan perbankan periode 2013 sampai 2019. Rata-rata nilai CAR bank setiap tahunnya cenderung meningkat. Nilai CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mempertahankan kecukupan modalnya untuk mempertahankan kualitas bank agar tetap sehat.

Penelitian yang dilakukan Nurjanti (2013) dan Nureny (2019) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan

hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Yuneita(2012) dan Medyawicesar (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk menjaga agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti karena variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang terlihat dari total asset yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran besar unggul dari segi kekayaannya dan memiliki kinerja yang bagus, sehingga akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham, hal ini akan berpengaruh pada harga saham yang meningkat. Penelitian yang dilakukan Natalis & Frecky, Delvira (2017) dan Sharif et al. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan ditemukan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang menganalisis tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan, periode penelitian dan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan latar belakang tersebut

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan salah satunya adalah tingkat kesehatan bank.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada analisis pengaruh tingkat kesehatan perusahaan perbankan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dengan menggunakan rasio NPL, LDR, NIM, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit (*non performing loan*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh risiko pasar (*net interest margin*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh tatakelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
5. Bagaimana pengaruh *earnings* (*return on asset*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
6. Bagaimana pengaruh *capital* (*capital adequacy ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (*non performing loan*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar (*net interest margin*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *earnings* (*return on asset*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
6. Menganalisis pengaruh *capital* (*capital adequacy ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi dan menambah pemahaman mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menamahi *referensi* bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti topik yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan perbankan untuk selalu menjaga tingkat kesehatan perusahaannya, sehingga selalu menjadi pilihan investor untuk berinvestasi.

### c. Bagi investor,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi agar investasi yang dilakukan lebih optimal sehingga dapat memberikan keuntungan dimasa depan.